



Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Pendidikan Berkualitas: Menyatukan Visi

Muhalida Zia Ibhar¹, Jesika Puteri², Wahyu Andika Putra³

¹²³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning, Dumai, Indonesia

¹ mziaibhar@gmail.com

² jesikaputeri7@gmail.com

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>Empowering women for quality education: uniting the vision aimed at increasing women's participation in supporting quality education. This research identifies the various challenges faced by women in gaining access to quality education and empowers them through collaborative efforts to unite their vision. This service method involves a series of activities such as workshops, training and group discussions to empower women in an educational environment. In addition, a participatory approach is also used to involve communities in identifying sustainable solutions. The results of this activity show increased public awareness of the importance of quality education for women and effective collaborative strategies in achieving this goal. Through women's empowerment and unified vision, it is hoped that an inclusive and sustainable educational environment can be created for all groups.</i></p> <p>Keywords : Education, Empowerment, Women</p>	<p>Korespondensi : Muhalida Zia Ibhar mziaibhar@gmail.com</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama pembentukan masyarakat yang cerdas, berdaya, dan berkeadilan (Ammar, 2023). Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan, tantangan di tingkat komunitas masih terus ada. Terlebih lagi, perempuan sebagai pilar keluarga dan komunitas memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus yang tangguh dan berbudaya. Tingkat partisipasi perempuan dalam proses pendidikan memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial dan ekonomi suatu komunitas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim PKM ingin merespons dan mengatasi ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan pemberdayaan perempuan di lingkungan sekitar. Dengan merangkul peran PKK sebagai agen perubahan di tingkat lokal, tim PKM yakin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal setiap individu, khususnya perempuan dan anak-anak.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya nyata untuk menghadapi tantangan tersebut dengan fokus pada pemberdayaan perempuan PKK dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat *grassroots*. Pendidikan yang berkualitas merupakan pondasi yang esensial bagi kemajuan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Namun, kesenjangan akses terhadap pendidikan masih menjadi masalah serius, terutama bagi perempuan. Meskipun telah ada langkah-langkah menuju kesetaraan, masih terdapat kendala signifikan yang menghambat partisipasi perempuan dalam pendidikan, terutama di daerah-daerah terpinggirkan. Realitas ini mendorong pentingnya penyelidikan dan intervensi seperti PKM Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta perempuan dalam mendukung pendidikan berkualitas.

Studi ini esensial karena pendidikan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga kunci untuk membasmi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan masyarakat yang inklusif. Namun, berbagai faktor seperti kemiskinan, norma sosial, dan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, terutama memengaruhi perempuan, membuat mereka rentan terhadap ketidaksetaraan dalam

pendidikan. PKM ini menyadari perlunya tindakan konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memperkuat peran perempuan melalui kolaborasi dan kesatuan visi. Karya-karya sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh (Susilo et al., 2018). menyoroti permasalahan yang dihadapi perempuan dalam mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Meskipun literatur telah menggarisbawahi tantangan-tantangan ini, masih dibutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk menanggulangi masalah tersebut.

PKM ini menawarkan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya partisipasi perempuan dan kesatuan visi dalam mendukung pendidikan berkualitas. Pendekatan partisipatif ini juga membuka ruang bagi komunitas untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi dan merumuskan solusi yang berkelanjutan. Melalui lokakarya, pelatihan, dan diskusi kelompok, serta melibatkan komunitas dalam seluruh prosesnya, PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi perempuan dan menciptakan solusi yang berkelanjutan. Tujuan utama PKM ini adalah memberdayakan perempuan melalui kolaborasi untuk mendukung pendidikan berkualitas. Dengan demikian, PKM ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat. Kesimpulannya, PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan menuju kesetaraan dalam pendidikan dan kemajuan sosial yang lebih luas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kepedulian serta peran aktif dosen untuk terjun ke masyarakat sebagai wujud dharma bakti ilmu pengetahuan dan keahliannya yang konstruktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan serta menggugah semangat kolaborasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini berkolaborasi dengan beberapa sektor administrasi sosial, pendidikan, dan masyarakat juga berhasil diintegrasikan, memberikan dasar untuk program berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 Januari

2024, pada pukul 14.00 WIB s.d selesai yang bertempat di Kelurahan Rimba Sekampung. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, digunakan metode Sosialisasi (penyuluhan) dan Pembinaan persuasif (pendekatan edukatif). Konsep yang dikemukakan oleh (Kristiawan *et al.*, 2018) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan informal yang tidak melibatkan unsur paksaan, bertujuan membuat seseorang menyadari dan yakin bahwa informasi yang disampaikan akan membawa perbaikan terhadap hal-hal yang telah dilakukan atau dijalankan sebelumnya.

Dalam hal ini, penerapan teknik penyuluhan melibatkan teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif. Teknik komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan yang bersifat memberikan informasi atau penjelasan kepada orang lain. Kelompok sasaran dari teknik ini adalah seluruh Ibu-ibu PKK Kelurahan Rimba Sekampung. Sementara itu, teknik komunikasi persuasif merupakan suatu pendekatan komunikasi yang bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melaksanakan suatu perbuatan atau kegiatan, dan sebagainya. Dengan pendekatan komunikatif ini, diharapkan terjadi interaksi sosial yang konstruktif dan kondusif antara Tim PKM dan peserta selama pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan pengenalan, penyajian materi oleh Narasumber, kemudian penyampaian informasi terkini tentang kondisi sosial saat ini terkait tema yang diambil, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, penyerahan sertifikat, cenderamata dan diakhiri dengan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini didahului oleh adanya usulan Tim PKM Dosen melalui proposal kepada Ketua LPPM STIA Lancang Kuning Dumai. Setelah proposal kegiatan PKM tersebut disetujui oleh Ketua STIA Lancang Kuning Dumai, Tim PKM mencetak spanduk kegiatan PKM dan membuat naskah susunan acara. Berikut adalah dokumentasi dari rangkaian kegiatan PKM di Kelurahan Rimba Sekampung.



Gambar 1. Persiapan Menuju Lokasi PKM



Gambar 2. Kata Sambutan dari Perwakilan STIA LK Dumai



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Narasumber



**Gambar 4. Penyerahan Cenderamata dari Tim PKM STIA LK Dumai kepada
Kelurahan Rimba Sekampung**



**Gambar 5. Foto Bersama Ibu-Ibu PKK, Kelurahan Rimba Sekampung serta Tim
PKM STIA LK Dumai**

Setelah Sambutan dari Ketua PKM, acara dilanjutkan dengan Sambutan Lurah. Untuk kelancaran kegiatan PKM, seluruh peserta yang hadir khidmat berdoa yang dipimpin oleh salah satu pegawai yang ada di tempat tersebut. Kegiatan PKM disambut dengan antusiasme tinggi oleh seluruh peserta yang hadir, menandakan komitmen mereka terhadap pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Saat mencapai puncak acara, suasana menjadi semakin intens dengan penyampaian materi yang mendalam oleh Dosen STIA Lancang Kuning Dumai, yang dengan penuh dedikasi membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada audiens. Peserta terlibat secara aktif, menyimak setiap kata yang disampaikan dengan cermat.

Setelah selesai menyampaikan materi, para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Diskusi yang terjadi memberikan ruang bagi para peserta untuk memperdalam pemahaman mereka, mengurai konsep yang mungkin masih kabur, dan merangsang pikiran mereka untuk berpikir lebih jauh. Seiring berakhirnya sesi

tanya jawab, secara simbolis juga menandai penutupan resmi kegiatan PKM. Ketua PKM mengambil alih untuk memberikan kata-kata penutup, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, termasuk peserta, narasumber, dan panitia penyelenggara. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pegawai dan audiens dari Kelurahan Rimba Sekampung atas partisipasi mereka yang aktif dan dukungan yang diberikan.

Sebuah harapan pun diungkapkan, bahwa kegiatan PKM ini tidak hanya menjadi sebuah acara, tetapi lebih merupakan langkah awal menuju perubahan yang positif bagi masyarakat. Dengan harapan tersebut, STIA Lancang Kuning Dumai turut menyumbangkan cenderamata sebagai penghargaan atas kerjasama yang telah terjalin. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Kelurahan Rimba Sekampung dan masyarakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari PKM ini secara erat terkait dengan ekspektasi dan literatur yang relevan dalam beberapa cara kunci. Pertama, hasil PKM yang menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan berkualitas bagi perempuan sesuai dengan temuan yang telah dikemukakan dalam PKM terdahulu. Pentingnya kesadaran tentang peran perempuan dalam pendidikan sebagai bagian integral dari pembangunan sosial yang berkelanjutan, sementara Johnson menyoroti pentingnya kolaborasi komunitas dalam memperkuat kesadaran tersebut (Muktamar *et al.*, 2023). Oleh karena itu, hasil PKM yang menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan berkualitas bagi perempuan sejalan dengan PKM sebelumnya. Selanjutnya, hasil PKM yang menunjukkan strategi kolaboratif efektif dalam mencapai tujuan tersebut juga mendukung temuan dalam literatur terdahulu. (Karwati *et al.*, 2024) secara khusus menyoroti pentingnya kolaborasi dan partisipasi komunitas dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait pendidikan perempuan. Dengan demikian, kesesuaian antara temuan PKM dengan PKM sebelumnya memberikan legitimasi pada hasil yang diperoleh dan

menunjukkan konsistensi dengan pengetahuan yang telah diterbitkan sebelumnya tentang topik tersebut.

Implikasi dari hasil PKM ini sangat signifikan. Pertama-tama, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan berkualitas bagi perempuan dapat berpotensi menghasilkan perubahan sosial yang positif dalam jangka panjang. Dengan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya memberikan akses dan dukungan bagi pendidikan perempuan, diharapkan akan ada upaya yang lebih besar untuk mengatasi hambatan-hambatan yang masih ada dalam sistem pendidikan. Selain itu, strategi kolaboratif yang terbukti efektif dalam PKM ini dapat menjadi model untuk intervensi serupa di daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Namun, perlu diakui bahwa PKM ini juga memiliki keterbatasan. Misalnya, dalam hal cakupan geografis, PKM ini mungkin hanya mencakup sebagian kecil dari tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas di seluruh negeri. Selain itu, dalam hal metodologi, PKM ini mungkin belum dapat menjangkau semua dimensi kompleks dari masalah ini. Oleh karena itu, dalam menginterpretasikan hasil PKM ini dan mengambil langkah-langkah selanjutnya, perlu mempertimbangkan konteks spesifik dan batasan-batasan implementasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M. A. (2023). Transformasi Pendidikan Strategi Inovatif dalam Peningkatan Partisipasi Sosial untuk Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Berdaya Saing. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(1).
- Karwati, L., Herwina, W., Nurlaila, N., Yuliani, L., Novitasari, N., Hamdan, A., & Laksono, B. A. (2024). *Inovasi Program Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., AJ, A., & others. (2018). Inovasi pendidikan. *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*, 1–7.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susilo, R. K. D., Sukmana, O., Rijal, N. K., Nurjaman, A., Yumitro, G., Asworo, L., Cordeiro, A., Prasetya, D. M., Kusumaningrum, D. N., Deniar, S. M., & others. (2018). *Tantangan Sosial Politik Era Kekinian: Kolaborasi Pemikiran Berbagai Perspektif*. Gre Publishing.